

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang hubungan antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri, maka penulis mengambil kesimpulan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha memiliki skor tertinggi 32 dan skor terendah adalah 13, mean (rata-rata) skor berjumlah 24,663. Sehingga secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki skor Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha sebesar 24. Berdasarkan penghitungan kategorisasi, skor tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan presentase 42,4% atau sebanyak 39 santri.
2. Tingkat Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren An-Nuriyah menunjukkan skor tertinggi 32 dan skor terendah adalah 13, mean (rata-rata) skor berjumlah 24,043. Sehingga secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki skor ketenangan jiwa sebesar 24. Berdasarkan penghitungan kategorisasi, skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan presentase 48,9% atau sebanyak 45 santri.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan adanya hubungan antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri. Hal ini berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,617 dengan hasil signifikansi 0,00. Dengan nilai N 92 dan df sebesar 90 maka ditemukan r tabel dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,207. Maka hipotesis yang diterima terdapat hubungan anatara variabel X dan Y, sebab nilai r_{hitung} yang dihasilkan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , yakni $0,617 > 0,207$. Sedangkan Jika menggunakan skor koefisien determinasi $0,617^2 = 0,3806$ maka dapat dikatakan bahwa 38,06% Ketenangan Jiwa Santri dipengaruhi oleh Intensitas Pelasanaan Shalat Dhuha.

Pada penghitungan koefisien regresi Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri didapatkan t_{hitung} 7,429 yang nilainya lebih besar dari $t_{tabel: 0,025;45}$ sebesar 1,986, hal ini mengartikan bahwa skor Ketenangan Jiwa Santri juga dapat ditentukan oleh skor Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Santri. Dimana setiap satu kenaikan skor X (intensitas pelaksanaan shalat dhuha), maka Y (ketenangan jiwa) akan naik sebesar 0,0631.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran-saran tentang gaya belajar dan prestasi siswa dari peneliti kepada:

1. Pihak Pondok Pesantren

Mengadakan atau menerapkan pembiasaan shalat dhuha sebelum beraktifitas terhadap semua santri, sehingga semua santri Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri dapat merasa lebih tenang dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah maupun di pondok pesantren serta mempunyai fikiranyang positif dan optimis dalam menggapai cita-cita karena dalam hati dan jiwa nya mempunyai ketenangan jiwa..

2. Santri

Lebih meningkatkan semangat dalam menjalankan shalat dhuha, sebab shalat dhuha mempunyai banyak sekali manfaat,salah satunya dapat menenangkan hati dan jiwa. Terlebih bagi seorang pelajar shalat dhuha dapat menjadi pembuka di saat akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar focus dan konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai apa yang di harapkan.